



FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DAN NARSISME: KOMBINASI MEMATIKAN YANG MENDORONG ADIKSI INSTAGRAM

Syahda Nabila Rahma¹, Dian Dwi Nur Rahmah^{2*}

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
syahdazoe@gmail.com¹

Abstrak

Penggunaan instagram pada kalangan mahasiswa yang terbilang cukup tinggi diharapkan dapat memberikan semangat baru guna mempelajari hal-hal kreatif yang bisa dilihat dari instagram, namun pada kenyataannya penggunaan instagram secara intens justru mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang lebih mementingkan ketenaran dan akan memamerkan kelebihan yang dimiliki untuk mendapatkan pujian-pujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 46 mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala adiksi instagram, *fear of missing out*, dan narsisme. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 26.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram dengan nilai F hitung = 5.306 > F tabel = 3.22 dan nilai p = 0.009 serta memiliki kontribusi pengaruh (R²) sebesar 19.8%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *fear of missing out* terhadap adiksi instagram dengan nilai koefisien beta (β) = 0.475, t hitung = 2.822 > t tabel 2.015, dan nilai p = 0.007 (p < 0.05); (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan narsisme terhadap adiksi instagram dengan nilai koefisien beta (β) = -0.056, t hitung = -0.332 < t tabel 2.015, dan nilai p = 0.742 (p > 0.05).

Kata Kunci: adiksi instagram, *fear of missing out*, narsisme

Abstract

It is hoped that the use of Instagram among students is quite high, it can provide new enthusiasm for learning creative things that can be seen from Instagram, but in reality, the intense use of Instagram actually results in many students who are more concerned with fame and will show off their strengths to get praises. This research aims to determine the influence of fear of missing out and narcissism on Instagram addiction. This research method uses a quantitative approach. The subjects of this research were 46 Faculty of Agriculture students at X University who were selected using purposive sampling techniques. The data collection method used was the Instagram addiction scale, fear of missing out, and narcissism. The data analysis technique used is multiple linear regression. The collected data was analyzed with the help of the SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) computer program version 26.0 for Windows. The research results show that: (1) there is a significant influence of fear of missing out and narcissism on Instagram addiction with calculated F value = 5.306 > F table = 3.22 and p value = 0.009 and has an influence contribution (R²) of 19.8%; (2) there is a positive and significant influence of fear of missing out on Instagram addiction with beta coefficient (β) = 0.475, t = 2.822 > t table 2.015, and p value = 0.007 (p < 0.05); (3) there is no significant influence of narcissism on Instagram addiction with beta coefficient (β) = -0.056, t = -0.332 < t table 2.015, and p value = 0.742 (p > 0.05).

Keywords: instagram addiction, *fear of missing out*, narcissism.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author

Address : Universitas Mulawarman

Email : syahdazoe@gmail.com

Phone : 0812-5749-0245

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman akan terus semakin pesat dengan adanya perubahan terutama pada bidang komunikasi dan informasi. Perkembangan komunikasi dan informasi ini menyebabkan banyak sekali bermunculan media penyampaian komunikasi yang sudah didesain untuk dapat menyampaikan informasi dengan cara yang sangat mudah, yaitu salah satunya media sosial.

Menurut Mulyani dkk. (2020) media sosial termasuk dalam salah satu media informasi dan komunikasi yang paling banyak diakses dengan persentase mencapai sekitar 78,19% oleh para pengguna internet di Indonesia yang menembus sekitar 215 juta jiwa terhitung sejak 10 Maret 2023 dengan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Menurut Anggrainy (2022) media sosial memiliki banyak macam jenis dan yang paling populer saat ini digunakan adalah jenis media sosial *networking* atau media sosial yang dapat menghubungkan pengguna hanya melalui kirim pesan atau sekedar mengunggah foto dan video dari kegiatan yang sedang dijalani, salah satu jenis media sosial *networking* adalah instagram.

Instagram termasuk dalam salah satu jenis media sosial yang paling banyak digunakan dan sangat digemari oleh pengguna internet karena banyak sekali fitur-fitur menarik yang memikat pengguna untuk terus bertahan dalam menggunakan instagram dan berdasarkan data Napoleon Cat terdapat peningkatan pada penggunaan instagram di Indonesia sebanyak 12,9% dengan jumlah jiwa sekitar 106 juta terhitung sejak Februari 2023 (Ratulangi dkk., 2021). Pengguna instagram kebanyakan ada pada kalangan remaja hingga dewasa yang sedang menempuh pendidikan baik jenjang sekolah maupun kuliah, hal tersebut didukung dengan adanya data yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan pengguna instagram yang sangat tinggi dan banyak dibandingkan dengan kalangan lainnya (Morin & Rahardjo, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) banyaknya mahasiswa yang menggunakan instagram dengan kurun waktu lebih dari 35 jam dalam seminggu atau sekitar 3 jam dalam sehari guna menghibur atau memberikan relaksasi pada diri mahasiswa tersebut, mudahnya para mahasiswa menggunakan aplikasi instagram untuk rehat sejenak dari tugas-tugas yang telah mereka hadapi. Shodiq dkk. (2020) menjelaskan

bahwa mahasiswa pada umumnya akan menampilkan diri versi terbaik mereka dalam unggahan foto ataupun video instagram mereka agar mendapatkan afirmasi positif dari pengguna lain yang melihat unggahannya.

Penggunaan instagram pada kalangan mahasiswa yang terbilang cukup tinggi tersebut diharapkan dapat memberikan semangat baru guna mempelajari hal-hal kreatif yang bisa dilihat dari instagram, namun pada kenyataannya penggunaan instagram secara intens justru mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang lebih mementingkan ketenaran dan akan memamerkan kelebihan yang dimiliki untuk mendapatkan pujian-pujian dan jumlah *likes* serta *comments* yang banyak. Penelitian oleh Dalimunthe dan Sihombing (2020) juga membuktikan hal tersebut, yaitu bahwa banyak mahasiswa yang menggunakan instagram lebih berfokus untuk memamerkan kekayaan yang seharusnya tidak perlu ada pada masyarakat luas dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada.

Menurut Khairun dan Hakim (2021) adiksi instagram dapat terjadi ketika adanya penggunaan aplikasi instagram yang secara berlebihan dan terus-menerus. Adiksi instagram dapat dipengaruhi dengan adanya perasaan takut akan kehilangan momen tertentu yang mengakibatkan dirinya tertinggal daripada orang lain atau yang biasa disebut dengan *fear of missing out*, hal ini diperkuat dengan penelitian dari Rahardjo dan Mulyani (2020) yang menemukan hasil bahwa adanya pengaruh eksternal yang kuat pada pengguna instagram hingga terus-menerus menjadi adiksi pada instagram ini, yaitu adanya rasa khawatir terhadap pengalaman yang dapat dilewatkan yang sering disebut sebagai *fear of missing out*.

Penelitian yang dilakukan oleh Martanata dan Primadini (2019) menyebutkan bahwa adiksi instagram juga dapat dipengaruhi oleh adanya *self-esteem* atau harga diri yang rendah. Mahasiswa dengan *self-esteem* yang rendah dapat menimbulkan pemikiran bahwa dirinya tidak berharga dan tidak pantas untuk mendapatkan perhatian lebih, hal ini menyebabkan *self-esteem* menjadi erat kaitannya dengan perilaku narsisme yang muncul akibat adanya perasaan terancam apabila melihat pencapaian atau perhatian berlebih yang didapatkan oleh orang lain. Mahasiswa tidak jarang menjadi korban dalam perasaan rendah diri tersebut karena sedang memasuki masa di mana ketika melihat pencapaian orang lain ingin ikut terlibat dalam hal tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel adiksi instagram sebagai variabel tergantung dengan fenomena yang diangkat, yaitu mahasiswa yang menunda tugas hanya untuk terus mengakses instagram dan memamerkan pencapaiannya. Pentingnya melakukan penelitian mengenai adiksi instagram adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi adiksi instagram sehingga dapat mengakibatkan mahasiswa melalaikan tugas-tugasnya serta berkeinginan untuk memamerkan pencapaiannya. Peneliti mengambil Mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas X sebagai subjek penelitian guna melihat pengaruh dari *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam mengenai pengaruh *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram. Dalam penelitian ini, hipotesis pertama adalah apakah Terdapat pengaruh *fear of missing out* (FOMO) dan narsisme terhadap adiksi instagram pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas X di Samarinda. Kedua, apakah terdapat pengaruh *fear of missing out* (FOMO) terhadap adiksi instagram pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas X di Samarinda. Ketiga, apakah terdapat pengaruh narsisme terhadap adiksi instagram pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X di Samarinda.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif. Dengan variabel terikat, adiksi instagram dan variabel bebas yaitu, *fear of missing out* dan narsisme.

Subjek Penelitian

Jumlah sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 46 mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X di Samarinda. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Kemudian untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*,

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan alat ukur tipe skala likert dengan 3 alat ukur yang digunakan, yaitu skala adiksi instagram, skala *fear of missing out*, dan skala narsisme.

Proses pengolahan data pada penelitian ini diawali dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing skala variabel yang ada pada penelitian ini. Pada skala adiksi instagram, terdapat lima aitem yang gugur dari 36 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.881. Skala *fear of missing out*, terdapat empat aitem yang gugur dari 32 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.824. Untuk skala narsisme, terdapat 12 aitem yang gugur dari 48 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0.821.

Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan prediksi dari kedua variabel bebas *fear of missing out* dan narsisme terhadap variabel tergantung adiksi instagram serta dilakukan uji analisis hipotesis yang didahului dengan uji asumsi. Keseluruhan teknik analisa data diproses dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistikal Packages for Social Science*) versi 25.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas X. *Mean* empirik dan *mean* hipotetik diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian, yaitu skala adiksi instagram, *fear of missing out*, dan narsisme.

Tabel 1. *Mean* Empirik dan *Mean* Hipotetik

Variabel	<i>Mean</i> Empirik	<i>Mean</i> Hipotetik	Status
Adiksi Instagram	78.85	77.5	Tinggi
<i>Fear of Missing Out</i>	65.39	70	Rendah
Narsisme	81.41	90	Rendah

Melalui tabel 1 di atas, dapat dilihat gambaran sebaran data secara umum pada subjek penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X di Samarinda. Berdasarkan hasil pengukuran skala adiksi instagram didapatkan, rata-rata empirik 78.85 lebih tinggi dari rata-rata hipotetik sebesar 77.5 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek penelitian termasuk dalam kategori tinggi dalam perilaku adiksi instagram.

Berdasarkan hasil pengukuran skala *fear of missing out*, rata-rata empirik 65.39 lebih rendah dari rata-rata hipotetik 70 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek penelitian termasuk dalam kategori rendah dalam perilaku *fear of missing out*. Berdasarkan hasil pengukuran skala narsisme, rata-rata empirik 81.41 lebih rendah dari rata-rata hipotetik 90 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa subjek penelitian termasuk dalam kategori rendah dalam perilaku narsisme.

Sebelum melakukan analisa data lebih lanjut dalam uji hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji asumsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa sebuah regresi memiliki nilai residu dengan distribusi normal di dalamnya. Uji normalitas menggunakan kaidah nilai Sig. atau $p > 0.05$ maka dikatakan nilai terdistribusi normal begitu pula sebaliknya kaidah nilai Sig. atau $p < 0.05$ maka dikatakan nilai tidak terdistribusi normal (Evelin & Adishesa, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	z	P	Keterangan
Adiksi Instagram	0.955	0.071	Normal
<i>Fear of Missing Out</i>	0.952	0.054	Normal
Narsisme	0.882	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas di atas didapatkan hasil bahwa kedua variabel, yaitu adiksi instagram dan *fear of missing out* memiliki sebaran data normal karena memiliki nilai $p > 0.05$, sedangkan satu variabel narsisme memiliki sebaran data tidak normal karena memiliki nilai $p < 0.05$.

Uji Linearitas

Uji linearitas dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui status linear pada variabel bebas dan variabel tergantungan, di mana linear adalah sebuah hubungan atau korelasi yang terdapat antara masing-masing variabel dengan garis lurus yang berada dalam lingkup variabel tergantungan. Uji linearitas menggunakan kaidah nilai deviant from linearity $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel dengan nilai toleransi menggunakan nilai 5% dapat dikatakan korelasi variabel linear (Puspitasari, 2019).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F-hit	F-tab	P	Ket
Adiksi Instagram – <i>Fear of Missing Out</i>	1.376	3.22	0.233	Linear
Adiksi Instagram – Narsisme	0.971	3.22	0.522	Linear

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa antar variabel adiksi instagram – *fear of missing out* dan antar variabel adiksi instagram – narsisme memiliki hubungan yang linear ($p < 0,05$).

Setelah dilakukan uji asumsi, peneliti melakukan uji hipotesis analisis model regresi berganda. Hasil pengujian model regresi penuh berdasarkan variabel *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram secara bersama-sama didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F-hit	F-tab	R ²	P
Adiksi Instagram (Y)				
<i>Fear of Missing Out</i> (X1)	5.306	3.22	0.198	0.009
Narsisme (X2)				

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan hasil yang menunjukkan F hitung $> F$ tabel dan $p < 0.05$ yang artinya bahwa *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai $F = 5.306$, $R^2 = 0.198$, dan $p = 0.009$. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram. Kemudian dari hasil analisis regresi secara bertahap dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T-hit	T-tab	p
<i>Fear of Missing Out</i> (X1)				
Adiksi Instagram (Y)	0.475	2.822	2.015	0.007
Narsisme (X2)				
Adiksi Instagram (Y)	0.056	0.332	2.015	0.742

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of missing out* terhadap adiksi instagram dengan nilai $\beta = 0.475$, t hitung = 2.822, dan $p = 0.007$ ($p < 0.05$). Kemudian pada narsisme terhadap adiksi instagram menghasilkan t hitung $<$ t tabel yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai $\beta = -0.056$, t hitung = -0.332, dan $p = 0.742$ ($p > 0.05$).

Berdasarkan uji hipotesis analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh *fear of missing out* (FOMO) dan narsisme terhadap adiksi instagram. Kontribusi pengaruh (R^2) adalah sebesar 0.198 yang berarti bahwa sebesar 19,8% variasi adiksi instagram dapat dijelaskan oleh *fear of missing out* (FOMO) dan narsisme. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa interval koefisien pada rentang 0.000 – 0.199 yang masuk dalam kategori sangat rendah, hal ini berarti tingkat pengaruh dari *fear of missing out* (FOMO) dan narsisme terhadap adiksi instagram termasuk dalam kategori sangat rendah.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan faktor-faktor yang memengaruhi adiksi instagram menurut Rahardjo dan Mulyani (2020), yaitu faktor eksternal yang berkaitan erat dengan rasa takut tertinggal informasi atau biasa disebut *fear of missing out*, didukung pula dengan faktor internal yang berkaitan dengan harga diri. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Sari (2022) juga mendapatkan hasil bahwa adiksi instagram dapat terjadi dengan dipengaruhi utamanya adalah adanya motivasi untuk terus menggunakan instagram atau biasa disebut dengan *fear of missing out*. Sholeh dan Rusdi (2019) mengatakan bahwa faktor yang memengaruhi adiksi instagram juga adalah popularitas yang mana akan ada sensasi senang ketika postingan diberikan banyak *insight*.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala adiksi instagram di Fakultas Pertanian membuktikan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki adiksi instagram yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Halimah (2022) juga mendapatkan hasil bahwa semakin kuat tingkat *fear of missing out* pada mahasiswa maka semakin tinggi pula kecenderungan adiksi instagram pada mahasiswa, begitupula sebaliknya semakin lemah tingkat *fear of missing out* pada mahasiswa maka akan semakin

rendah pula kecenderungan adiksi instagram pada mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suwandi dkk. (2022) menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa akan terus mengakses internet terkhusus pada instagram di saat bangun tidur, sebelum tidur, dan bahkan saat makan, karena mereka merasa perlu untuk *update* pada segala hal yang banyak di instagram. Penelitian yang dilakukan oleh Nagari dkk. (2023) mahasiswa memiliki akses yang mudah terhadap berbagai internet terkhusus pada instagram yang akan memungkinkan mahasiswa untuk membaca dan melihat kehidupan mereka maupun orang lain, hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan psikologis yang baru pada mahasiswa untuk merasakan koneksi diri dengan instagram yang jika tidak terpenuhi maka akan memunculkan perasaan takut tertinggal atau *fear of missing out*.

Fear of missing out termasuk sebagai kondisi mahasiswa yang mengalami perasaan takut dan khawatir akan adanya peristiwa atau aktivitas yang terlewat dari orang lain (Roberts & David, 2020). Respon mahasiswa terhadap rasa takut tersebut yang akan membuat mahasiswa tersebut terus menerus mengakses media sosial dalam hal ini adalah instagram. Penelitian yang dilakukan oleh Islah dkk. (2020) juga menjelaskan bahwa indikasi *fear of missing out* salah satunya adalah penggunaan media sosial instagram yang sehari-harinya dengan perasaan yang butuh untuk terus terhubung dengan intensitas tinggi setiap harinya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis regresi model bertahap didapatkan hasil bahwa *fear of missing out* terhadap adiksi instagram menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah positif, hal tersebut berarti bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh *fear of missing out* (FOMO) terhadap adiksi instagram. Hasil uji hipotesis ini juga menjelaskan bahwa semakin tinggi dan kuat *fear of missing out* seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula perilaku adiksi instagram, begitupula sebaliknya semakin rendah dan lemah *fear of missing out* seorang mahasiswa maka akan semakin rendah pula perilaku adiksi instagram.

Temuan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salim dkk. (2023) mendapatkan hasil bahwa pengaruh *fear of missing out* terhadap adiksi instagram bersifat positif dan signifikan. Penelitian oleh Rahardjo dan Soetjningsih (2022) juga menunjukkan hasil semakin tinggi *fear of missing out* maka akan semakin tinggi pula tingkat adiksi

instagram. Hasil penelitian terdahulu yang dijabarkan di atas bermakna bahwa semakin tinggi tingkat *fear of missing out* pada seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat adiksi instagram, begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat *fear of missing out* pada seorang mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat adiksi instagram.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala *fear of missing out* pada mahasiswa Fakultas Pertanian bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *fear of missing out* yang rendah. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini hasil yang didapatkan adalah *fear of missing out* memiliki pengaruh terhadap adiksi instagram tetapi dengan nilai pengaruh yang kurang atau rendah, karena melihat hasil deskriptif sebaran data adiksi instagram pada subjek memiliki status tinggi, sedangkan *fear of missing out* memiliki status yang rendah. Faktor yang memengaruhi *fear of missing out* memiliki banyak sekali faktor sehingga hal tersebut bisa menjadi salah satu pemicu adanya pengaruh terhadap adiksi instagram namun dalam kategori yang rendah.

Faktor yang memengaruhi *fear of missing out* menurut Siddik dkk. (2020) salah satunya adalah faktor usia dengan rentang 13-33 tahun, yang mana usia tersebut mendorong untuk mempelajari hal baru. Diketahui dari penelitian ini, usia subjek penelitian berkisar pada 19-21 tahun sehingga rentang usianya cukup sempit untuk mencakup dari faktor yang telah disebutkan di atas. Penelitian terdahulu oleh Yong dan Wijaya (2023) mengatakan bahwa *fear of missing out* dapat memiliki tingkat kategori yang tinggi apabila penggunaan media sosial instagram lebih dari 5 jam dalam sehari. Diketahui pada penelitian ini, kriteria waktu yang digunakan sebagai tolak ukur subjek hanya sebatas 4 jam dalam sehari yang menyebabkan adanya hasil *fear of missing out* yang rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis regresi model bertahap, didapatkan hasil bahwa narsisme terhadap adiksi instagram menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini bermakna bahwa hipotesis minor dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh narsisme terhadap adiksi instagram. Hasil uji hipotesis ini menjelaskan bahwa semakin tinggi narsisme seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat adiksi instagram, begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat narsisme seorang

mahasiswa maka akan semakin rendah pula tingkat adiksi instagram.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yong dan Wijaya (2023) yang menunjukkan hasil tidak adanya pengaruh signifikan dari narsisme terhadap adiksi instagram. Penelitian terdahulu lainnya oleh Rahardjo dan Mulyani (2020) =mendukung tidak adanya pengaruh harga diri yang rendah sehingga menyebabkan narsisme terhadap adiksi instagram. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut mendukung temuan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi atau narsisme yang rendah maka tidak akan terjadi adiksi instagram.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala narsisme pada mahasiswa Fakultas Pertanian bahwa subjek penelitian memiliki narsisme yang rendah. Narsisme dihasilkan dari adanya harga diri yang rendah yang membuat mahasiswa berkeinginan untuk menunjukkan kemampuan dan kelebihannya secara berlebihan pada orang lain (Kusumawati & Rachmah, 2020). Mahasiswa yang memiliki harga diri tinggi tidak akan berpikir untuk terlalu menunjukkan kemampuannya di depan umum dengan berlebihan karena paham akan harga dirinya sendiri dan memahami bahwa kemampuannya tidak perlu mendapatkan pengakuan berlebih (Santoso dkk., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis tambahan yang bertujuan untuk mengetahui lebih rinci dan mendalam mengenai keterikatan baik pengaruh ataupun hubungan antara aspek-aspek variabel bebas dengan aspek-aspek variabel tergantung. Uji hipotesis tambahan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi multivariat model penuh, korelasi parsial, dan model akhir. Berdasarkan hasil uji analisis multivariat model penuh, dapat diketahui bahwa aspek-aspek pada variabel *fear of missing out* dan narsisme dapat memengaruhi aspek-aspek pada adiksi instagram.

Berdasarkan pengujian deskriptif dapat diketahui bahwa secara keseluruhan gambaran sebaran data subjek penelitian pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X di Samarinda menunjukkan bahwa subjek penelitian termasuk dalam kategori adiksi instagram yang tinggi. Sedangkan *fear of missing out* dan narsisme termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X di Samarinda memiliki

perilaku adiksi instagram yang tinggi dan perilaku *fear of missing out* dan narsisme yang rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh *fear of missing out* dan narsisme terhadap adiksi instagram pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X di Samarinda, yaitu sebesar 19,8%, sedangkan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of missing out* (FOMO) dan narsisme terhadap adiksi instagram pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas X di Samarinda, terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of missing out* (FOMO) terhadap adiksi instagram pada mahasiswa Fakultas Pertanian di Universitas X di Samarinda, dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara narsisme terhadap adiksi instagram pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas X di Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, N. E. (2022). Body dissatisfaction pada wanita pengguna media sosial instagram. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(2), 95–104. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/SPECTRUM>
- Ardiany, M. F., & Ardi, R. (2022). Hubungan intensitas penggunaan instagram terhadap self-esteem emerging adult yang dimediasi dengan perbandingan sosial. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 2(1), 153–162. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. (2020). Hubungan penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna instagram di universitas medan area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697–703. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.144>
- Dewi, F. I. R., & Sari, M. P. (2022). Motivation for instagram use, passive instagram use and fear of missing out (FoMO). *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 251–262. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i1.18592>
- Khairun, D. Y., & Hakim, I. (2021). Pengembangan instrumen adiksi media sosial instagram remaja. *Jurnal Hermeneutika*, 7(1), 1–9.
- Kusumawati, N. H., & Rachmah, E. N. (2020). Perbedaan narsistik mahasiswa laki-laki dan perempuan pada pengguna sosial media instagram di fakultas psikologi universitas 45 surabaya. *Jurnal Psikologi*, 3(5), 67–76.
- Martanatasha, M., & Primadini, I. (2019). Relasi self-esteem dan body image dalam terpaan media sosial instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACOMM*, 11(2), 158–172. <http://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKO>
- Mhttp://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/about
- Morin, C. R. W., & Rahardjo, W. (2021). Kecemasan sosial, kecenderungan alexithymia, dan adiksi internet pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 11–24. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3439>
- Mulyani, I., Mikarsa, H. L., & Puspitawati, I. (2020). Apakah jenis kelamin memoderasi pengaruh harga diri terhadap perilaku adiksi pada instagram di kalangan remaja? *Jurnal Psikologi*, 16(1), 39–48. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i2.9221>
- Muslimin, K., & Yusuf, M. D. (2020). Pengaruh penggunaan instagram terhadap perilaku narsisme di kalangan mahasiswa. *Jurnal An-Nida*, 12(2), 140–146.
- Nagari, W. S., Yuliansyah, M., & Handayani, E. S. (2023). Hubungan FOMO dan anxiety terhadap remaja adiksi medsos di SMKN 1 martapura. *Open Journal System*, 17(6), 1225–1238.
- Putri, A., & Halimah. (2022). Fear of missing out (FOMO) dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 460–465. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>
- Rahardjo, L. K. D., & Soetjningsih, C. H. (2022). Fear of missing out (FOMO) dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 460–465. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>
- Rahardjo, W., & Mulyani, I. (2020). Instagram addiction in teenagers: The role of type D personality, self-esteem, and fear of missing out. *Psikohumaniora*, 5(1), 29–44. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4916>
- Ratulangi, A. G., Kairupan, B. H. R., & Dundu, A. E. (2021). Adiksi internet sebagai salah satu

- dampak negatif pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 251–258. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31957>
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2020). The social media party: Fear of missing out (FoMO), social media intensity, connection, and well-being. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 36(4), 386–392. <https://doi.org/10.1080/10447318.2019.1646517>
- Salim, A., Jatnika, R., & Yudiana, W. (2023). Hubungan fear of missing out dengan social media addiction pada pengguna instagram. *Jurnal Ilmu Siber dan Teknologi Digital*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/jisted.v2i1.2372>
- Santoso, B. K., Noviekayati, I., & Pasca Rina, A. (2023). Kecemasan sosial pada remaja akhir: Bagaimana peranan adiksi media sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 373–384.
- Saputra, A. (2019). Survei penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa kota padang menggunakan teori uses and gratifications. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 40(2), 207–216. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Shodiq, F., Kosasih, E., & Maslihah, S. (2020). Need to belong dan of missing out mahasiswa pengguna media sosial instagram. *Jurnal Psikologi Insight Departemen Psikologi*, 4(1), 53–62.
- Sholeh, A., & Rusdi, A. (2019). A new measurement of instagram addiction: Psychometric properties of the instagram addiction S=scale (TIAS). *CISAK*, 3(4), 90–97. <https://www.researchgate.net/publication/335947345>
- Siddik, S., Mafaza, M., & Sembiring, L. S. (2020). Peran harga diri terhadap fear of missing out pada remaja pengguna situs jejaring sosial. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.26740/jppt.v10n2.p127-138>
- Suwandi, V. V., Cangara, H., & Wahid, U. (2022). Instagram addiction: Narcissism and fear of missing out (FoMO). *Jurnal Mantik*, 6(3), 2685–4236.
- Yong, M., & Wijaya, E. (2023). Hubungan self-esteem dan fear of missing out (FOMO) pada pengguna instagram. *Jurnal Multilingual*, 3(1), 1412–4823.